

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat risiko produksi dan preferensi petani terhadap risiko produksi jagung. Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan faktor produksi berupa luas lahan dan pupuk kandang berpengaruh nyata dalam mempengaruhi risiko produksi jagung di daerah penelitian, sedangkan faktor produksi berupa benih, pupuk kimia, herbisida, dan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata. Faktor produksi berupa luas lahan, pupuk kimia, dan tenaga kerja bersifat sebagai *risk reducing* sedangkan faktor produksi benih, pupuk kandang, dan herbisida bersifat sebagai *risk increasing*. Nilai koefisien variasi menunjukkan penggunaan faktor produksi pupuk kandang memiliki tingkat risiko yang paling kecil sedangkan faktor produksi herbisida memiliki tingkat risiko tertinggi.
2. Petani dengan preferensi *risk seeker* sebanyak 26 orang dari 62 orang petani responden, sisanya sebesar 36 orang merupakan petani dengan preferensi *risk averse*. Petani dengan preferensi *risk seeker* menggunakan input produksi rata-rata lebih besar daripada petani dengan preferensi *risk averse*. Petani dengan prreferensi *risk seeker* cenderung lebih efisien secara teknis daripada petani *risk averse*. Berhubungan dengan faktor sosial, petani dengan preferensi *risk seeker* cenderung memiliki jumlah tanggungan keluarga yang lebih banyak (>2 orang), tingkat pendidikan lebih tinggi (SMA dan perguruan tinggi), serta memiliki pengalaman usahatani jagung lebih lama daripada petani dengan preferensi *risk averse*.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka terdapat beberapa saran yang bisa dikemukakan terhadap hasil penelitian sebagai berikut:

1. Meningkatkan penggunaan input produksi berupa luas lahan untuk menurunkan risiko terhadap produksi jagung serta mengurangi penggunaan input produksi berupa pupuk kandang karena bersifat meningkatkan risiko produksi bagi petani

di Desa Sendangagung disesuaikan dengan batasan petunjuk teknis penggunaan input produksi dalam budidaya jagung yang telah dikeluarkan pemerintah.

2. Petani dengan preferensi *risk seeker* rata-rata lebih efisien secara teknis daripada petani *risk averse* sehingga dalam hal alokasi penggunaan input petani *risk averse* perlu mencontoh perilaku petani *risk seeker*. Kendati petani *risk seeker* lebih efisien secara teknis, petani tetap harus berhati-hati dalam penggunaan input-input produksi supaya tidak berlebihan, hal ini dikarenakan risiko dalam usahatani sebagian besar tetap dipengaruhi oleh faktor alam dan sangat sulit dikendalikan.